

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan (Djamaluddin, 2014). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya terencana untuk mendidik, membina dan mengarahkan agar terbentuk keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan di dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan tidak luput dari sarana dan prasarana pendukung agar kegiatan belajar dapat terlaksana secara optimal. Sekolah negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah dan sekolah swasta berbadan hukum pendidikan

yang didirikan masyarakat, keduanya memiliki peran utama dalam terciptanya sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Daryanto (1997, dikutip dari Majir, 2020) sekolah adalah tempat belajar dan mengajar dalam suatu bangunan atau lembaga. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 24 Tahun 2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung. Bangunan gedung adalah pekerjaan konstruksi bangunan yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatan sehari-hari maupun kegiatan khusus, sehingga bangunan gedung sekolah merupakan bangunan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pendidikan. Menurut Indrawan (2015) sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah hal yang berbeda, sarana pendidikan lebih bersifat digunakan langsung dalam proses belajar dan mengajar, seperti bangunan, meja, kursi, ruang kelas. Sedangkan prasarana bersifat lebih tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan, seperti kebun atau taman sekolah. Prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Proses belajar dan mengajar memerlukan tempat yang aman dan nyaman serta lingkungan yang kondusif. Bangunan sekolah merupakan fasilitas sekolah yang berfungsi sebagai sarana pendidikan. Pemeliharaan merupakan bangunan sekolah merupakan aspek yang perlu diberi perhatian serius karena itu penting untuk merawat fungsi bangunan tersebut (Ghani et. al., 2013). Berdasarkan hal tersebut pemeliharaan dan perawatan bangunan dapat mencegah dan mengurangi terjadinya kerusakan pada bangunan. Manajemen pemeliharaan fasilitas merupakan berbagai kegiatan yang mempunyai kontribusi pada upaya pencapaian tujuan penggunaan fasilitas melalui pelaksanaan pemeliharaan bangunan gedung (Labombang, 2008).

Pemeliharaan bangunan gedung sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Pemeliharaan bangunan meliputi pemeliharaan ringan dan pemeliharaan berat. Pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik termasuk dalam pemeliharaan ringan yang dilakukan minimum dalam 5 tahun sekali. Pemeliharaan berat minimum dilakukan dalam 20 tahun sekali, pemeliharaannya terkait penggantian rangka atap, plafon, kayu, kusen, dan semua penutup atap yang mengalami kerusakan cukup berat.

Berdasarkan uraian di atas, manajemen pemeliharaan bangunan sekolah menjadi aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut mendorong penulis untuk menulis analisis terhadap pelaksanaan manajemen pemeliharaan bangunan sekolah dalam KTTA yang berjudul “Analisis Manajemen Pemeliharaan Bangunan di MAS Sabilil Muttaqien Pangandaran”.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Sabilil Muttaqien merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berwenang menyelenggarakan pendidikan formal setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak di Jalan Raya Pangandaran kilometer 12, Desa Emplak, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berada di dalam kompleks Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien cabang Pangandaran. Pondok pesantren tersebut memiliki jumlah santri aktif saat ini kurang lebih 900 orang. Terdapat 2 lembaga pendidikan formal dan 1

pendidikan nonformal yang berada dalam naungan pondok pesantren ini, yaitu Madrasah Aliyah (MA) Sabilil Muttaqien dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sabilil Muttaqien untuk pendidikan formal, kemudian Madrasah Mu'allimin Al Islamiyah (MMI) yang merupakan pendidikan nonformal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari topik bahasan karya tulis sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pemeliharaan bangunan di MAS Sabilil Muttaqien Pangandaran?
2. Apa hambatan dalam pelaksana manajemen pemeliharaan bangunan di MAS Sabilil Muttaqien Pangandaran?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari karya tulis ini sebagai berikut.

1. Mengetahui pelaksanaan manajemen pemeliharaan pada bangunan MAS Sabilil Muttaqien Pangandaran.
2. Mengetahui hambatan dalam pelaksanaan manajemen pemeliharaan bangunan di MAS Sabilil Muttaqien Pangandaran.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam karya tulis ini, penulis memberikan batasan terkait dengan permasalahan sebagai berikut.

1. Pokok pembahasan adalah manajemen pemeliharaan bangunan di MAS Sabilil Muttaqien Pangandaran;
2. Objek penelitian terbatas pada bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan fasilitas penunjang; dan
3. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

1. Teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan sumber informasi penerapan manajemen pemeliharaan bangunan gedung sekolah, khususnya Madrasah Aliyah di kemudian hari.

2. Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan menjadi referensi untuk melaksanakan pemeliharaan bangunan sekolah dan sebagai sumber informasi terkait pelaksanaan pemeliharaan bangunan di MAS Sabilil Muttaqien Pangandaran.
- b. Bagi penulis, menjadi tambahan ilmu dan wawasan terkait penerapan manajemen pemeliharaan bangunan gedung sekolah yang sesungguhnya, serta menjadi bahan penelitian selanjutnya terkait dengan permasalahan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat perihal latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dari topik KTTA yang diambil.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan landasan teori mengenai dasar hukum yang digunakan, definisi manajemen, definisi properti, definisi manajemen properti, konsep pemeliharaan bangunan, konsep pemeliharaan bangunan sekolah dan standar bangunan madrasah aliyah. Teori tersebut akan digunakan dalam menganalisis praktik manajemen pemeliharaan di MAS Sabilil Muttaqien.

3. BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan metode pengambilan data yang digunakan, gambaran umum objek penelitian, pembahasan hasil analisis dan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan manajemen pemeliharaan bangunan di MAS Sabilil Muttaqien.

4. BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisikan simpulan hasil analisis dari pembahasan pada BAB III yang menjawab permasalahan dalam rumusan masalah.